Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

# Karakteristik Tahuid (Akidah Islam)

**Aryuna Amalia Harahap[1], Romadon[2], Ruwanda Almi Hasanah Hsb[3], Urai Setiawarni[4]**
[1]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia, aryunaama23@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia, Romadonampu@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia, ruwandaalmihasanahhsb@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia, setiawarniu@gmail.com

**Abstrak**

llmu Tauhid merupakan cabang ilmu dalam Islam yang membahas keesaan Allah serta prinsipprinsip akidah yang menjadi dasar keyakinan seorang Muslim. Kajian ini menyoroti lima karakteristik utama ilmu Tauhid, yaitu Taufiqiyyah, yang menegaskan bahwa ajaran Tauhid bersumber dari wahyu Allah melalui Nabi Muhammad SAW; Ghaibiyah, yang menuntut keyakinan terhadap hal-hal yang berada di luar jangkauan pancaindra manusia; Syumuliyyah, yang menunjukkan bahwa ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh; Takamul, yang menekankan keselarasan dan kesempurnaan hukum Islam dalam membentuk kesatuan umat; serta Tawazun, yang mengajarkan keseimbangan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Dengan karakteristik ini, ilmu Tauhid tidak hanya berfungsi sebagai landasan teologis, tetapi juga sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik individu maupun sosial. Studi ini menegaskan bahwa ilmu Tauhid bersifat komprehensif, dinamis, dan tetap relevan dalam berbagai konteks zaman.

**Kata Kunci:** *Ilmu Tauhid, Taufiqiyah, Ghaibiyah, Syumuliyyah, Takamul, Tawazun*

**Abstract**

The science of Tawhid (islamic monotheism) is a branch of islamic knowledge that address the oneness of Allah and the principles of creed thet from the foundation of a muslim's faith. This study highlights five key characteristics of Tawhid. Tawfiqiyyah, affirming that its teachings originate from divine revelation through the prophet Muhammad. Ghaibiyah, requiring belirf in matters beyond the reach of human senses, syumuliyyah, demonstrating that islamic teachings encompass all aspects of human life, Takamul, emphasizing the harmony and perfection of islamic law in fostering the unity of the Ummah, an Tawazun, teaching balance in navigation both worldly life and the hereafter. Through these characteristics, the secience of Tawhid serves not only as a theological foundation but also as a guide for various facets of human existence, whether individual or societal. This study affirms that the science of Tawhid is comprehensive, dynamic, and remains relevant across different eras.

**Keywords:** *Science of Monotheism, Taufiqiyah, Ghaibiyah, Syumuliyyah, Takamul, Tawazun*

**Corresponding Author:**
Aryuna Amalia Harahap

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia, aryunaama23@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

## PENDAHULUAN

Setiap agama memiliki kepercayaan tentang tuhan sebab pada hakikatnya agama adalah peraturan ketuhanan bagi umatnya untuk mencapai kebahagiaan hidup lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat. Itulah sebabnya setiap agama menjadikan ajaran atau ilmu ketuhanan dalam agamanya tersebut sebagai pelajaran utama. Tahuid merupakan dasar agama islam, artinya mengakui keesaan Allah merupakan inti dari aqidah islam. Karena itu, mengenal keesaan Allah dan mengesakannya dalam aktivitas hidup sehari hari menjadi kewajiban utama bagi setiap umat islam. Ilmu yang membahas keesaan Allah disebut teologi islam yang dalam literatur islam lebih dikenal dengan nama ilmu tauhid. Ilmu tauhid adalah salah satu ilmu keislaman yang sangat penting diketahui oleh setiap muslim, bahkan terpenting di banding ilmu ilmu keislaman lainnya. Sebab tanpa pengetahuan yang memadai tentang ilmu ini, seseorang mudah terjerumus ke dalam jurang kesesatan dan dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah yaitu syirik (Alwin Tanjung, 2023).

Ilmu Tauhid memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari disiplin ilmu lainnya. Pertama, *Taufiqiyyah*, yang menunjukkan bahwa ilmu ini bersumber dari wahyu Allah dan petunjuk Rasulullah SAW. Kedua, *Ghaibiyah*, yang menegaskan bahwa ajaran Tauhid mencakup hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, dan kehidupan akhirat. Ketiga, *Syumuliyyah*, yang menggambarkan bahwa Islam adalah ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dari segi individu, sosial, hingga politik. Keempat, *Takamul*, yang menegaskan bahwa hukum Islam membentuk umat dalam satu kesatuan yang harmonis meskipun mereka berasal dari berbagai bangsa dan budaya yang berbeda. Kelima, *Tawazun*, yang mengajarkan keseimbangan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat, sehingga seorang Muslim tidak hanya fokus pada urusan duniawi tetapi juga mempersiapkan kehidupan ukhrawi.

Dengan adanya karakteristik tersebut, ilmu Tauhid tidak hanya berfungsi sebagai dasar akidah, tetapi juga sebagai pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupannya secara seimbang dan menyeluruh. Kajian terhadap ilmu Tauhid menjadi penting untuk terus dikembangkan agar umat Islam dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam secara lebih mendalam dan menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik ilmu Tauhid serta relevansinya dalam kehidupan modern, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis berdasarkan kajian literatur yang komprehensif (Al-Attas & Muhammad Naquib, 1993).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis karakteristik ilmu Tauhid berdasarkan kajian literatur yang bersumber dari kitab-kitab klasik dan kontemporer, serta referensi utama dalam akidah Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tauhid mencakup Tauhid Tuqifiyah, Tauhid Ghaibiyah, Tauhid Syumuliyyah, Tauhid Takamul, Tauhid Tawazun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik ilmu Tauhid merujuk pada tanda, ciri, dan sifat khusus yang melekat pada Teologi Islam sebagai sebuah disiplin ilmu. Sifat-sifat ini menjadi pembeda utama yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh ilmu-ilmu lainnya (Syamsul Rizal, 2018). Agar lebih mudah dalam membahas karakteristik ilmu Tauhid, sebaiknya kita memulainya dengan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mengulas terlebih dahulu pengertian istilah Tauhid. Kata "Tauhid" (توحيد) berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk masdar dari kata وَحَّدَ - يوَحِّدُ, yang berarti "menyatukan" atau "meng-esa-kan." Sebagai bentuk masdar yang menunjukkan sifat atau keadaan, kata "Tauhid" berarti "penyatuan" atau "pengesaan." (Saidul Amin, 2019) Secara linguistik, istilah "penyatuan" atau "pengesaan" memiliki dua makna, yaitu:

Pertama, Menggabungkan atau menyatukan beberapa elemen atau unsur hingga membentuk satu kesatuan. Sebagai contoh, ketika seseorang mencampurkan beberapa bahan seperti kopi, gula, susu, dan air panas dalam satu gelas hingga menjadi minuman yang disebut kopi susu, maka secara bahasa, proses yang dilakukan adalah tauhid (penyatuan). Contoh lainnya, ketika seorang ibu mengolah berbagai bahan seperti ikan, air, garam, cabai, dan bumbu lainnya dalam sebuah kuali hingga menghasilkan gulai ikan, maka secara bahasa, tindakan tersebut juga merupakan proses tauhid. Demikian pula, jika seseorang menyelaraskan pikirannya, perasaannya, ucapannya, dan tindakannya menjadi satu kesatuan yang harmonis tanpa pertentangan di antara keempatnya, maka secara bahasa, apa yang dilakukan orang tersebut adalah suatu bentuk proses tauhid (penyatuan).

Kedua, Mengakui kebenaran tentang keesaan sesuatu atau seseorang. Sebagai contoh, jika di suatu desa hanya terdapat satu laki-laki sementara yang lainnya adalah perempuan, maka ketika kita mengakui dan menyatakan bahwa memang benar di desa tersebut hanya ada satu laki-laki, pengakuan tersebut secara bahasa merupakan proses tauhid, yakni mengakui keesaan seseorang. Pokok ajaran Tauhid dalam Islam terkandung dalam kalimat: *"Tiada Tuhan selain Allah" (*لا إله إلا الله*)*. Dengan demikian, secara terminologi Islam, Tauhid berarti "menolak segala sesuatu sebagai tuhan dan menetapkan keesaan sesuatu," yaitu menolak segala bentuk ketuhanan selain Allah serta mengakui bahwa hanya Allah yang berhak disembah (Hadis Purba & Salamuddin, 2026). Ilmu tauhid memiliki 5 jenis karakteristik yaitu:

Pertama *taufiqiyyah*, Kata taufiqiyah adalah masdar dari *waqqafa yuwaqqifu tauqif* artinya mengentikan. Sumber ilmu Tauhid bersifat tauqifiyah, yang berarti didasarkan secara resmi pada petunjuk Nabi berdasarkan wahyu Allah atau langsung melalui bimbingan wahyu ilahi. Makna tauqifiyah ini mencakup dua aspek utama: *Pertama,* Rasulullah telah menjelaskan secara rinci seluruh aspek akidah Islam. Tidak ada satu pun persoalan dalam tauhid atau akidah yang belum dibahas dan dijelaskan oleh beliau. Hal ini merupakan konsekuensi dari kesempurnaan ajaran Islam. Kedua, Tidak memperbincangkan perkara-perkara ilmu tauhid atau ilmu akidah Islam kecuali dengan dalil dari al-Qur'an dan as-Sunah. Sebagai konsekuensinya, harus konsisten dalam mematuhi alQur'an dan as-Sunah, baik secara lafal maupun makna (Dedi Rismanto, 2023).

Kedua *Ghaibiyah,* Ialah keimanan kepada yang ghaib. Istilah ghaib dalam keimanan islam ini bukanlah ghaib versi dunia dukun dan paranormal yang dibatasi pada keghaiban alam jin saja tetapi hanya terkait dengan hal yang berbau mistis. Namun yang dimaksud dengan ghaib dalam Al-Qur'an dan Sunnah mencakup segala sesuaitu yang ada dibalik dunia nyata dan tidak dapat ditangkap oleh kemampuan alami indera manusia (Katimin, 2020). Bahkan alasan dan logikanya pun tidak dapat menjangkaunya. Hal ini sebagaimana dalam prinsip dan rukun iman. Dan yang terpenting tentunya mengimani keghaiban Allah SWT dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya sejalan dengan ketentuan akidah islam, seperti tentang Dzat, Asma' dan Hakikatnya.

Ketiga *Syumuliyyah*, Syumuliyah berasal dari kata *syamil*, yang berarti lengkap atau mencakup segala aspek. Istilah *Syumuliyatul Islam* mengacu pada kesempurnaan ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh. Ini mencakup berbagai dimensi, mulai dari individu, keluarga, masyarakat, hingga negara.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Selain itu, Islam juga mengatur aspek sosial, politik, hukum, keamanan, lingkungan, pendidikan, serta kebudayaan, mencakup seluruh kelompok etnis manusia. Ajaran Islam tidak hanya mengatur sistem kepercayaan dan nilai moral, tetapi juga mencakup kehidupan di dunia serta akhirat. Dengan demikian, cakupan ajaran Islam dapat dilihat dari berbagai aspek, yakni aspek waktu, aspek demografis, aspek geografis, serta aspek kehidupan. Dimensi waktu dalam Islam menunjukkan bahwa ajaran ini telah diturunkan oleh Allah SWT sejak Nabi Adam hingga berakhirnya kenabian pada masa Rasulullah SAW. Islam bukan sekadar agama yang berlaku di masa hidup Rasulullah SAW, tetapi merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia di sepanjang zaman dan di seluruh penjuru alam semesta. Dimensi demografis dalam Islam berarti bahwa ajaran ini diturunkan untuk seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan etnis. Semua manusia dipandang setara di hadapan Allah SWT sebagai makhluk ciptaan-Nya, meskipun masing-masing memiliki perbedaan satu sama lain. Dimensi geografis dalam Islam menunjukkan bahwa ajaran ini berlaku di seluruh penjuru dunia dan tidak terbatas pada wilayah tertentu. Islam tidak dapat disamakan dengan Arabisme, karena tanah Arab hanyalah tempat kelahirannya. Sebagaimana Islam tidak membatasi diri pada kelompok etnis tertentu, ia juga tidak mengenal batas-batas geografis atau nasionalisme. Dimensi kehidupan dalam Islam mencakup ajaran yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, ekonomi, politik, hukum, keamanan, pendidikan, lingkungan, dan kebudayaan.

Keempat *takamul*, Hukum Islam membentuk umat dalam satu kesatuan yang utuh, meskipun mereka berasal dari berbagai bangsa dan suku. Dalam menghadapi prinsip-prinsip dasar, mereka tetap bersatu, meskipun memiliki perbedaan dalam aspek kebudayaan. Meskipun zaman terus berubah, hukum Islam tetap memiliki karakter yang utuh, harmonis, dan dinamis. Hukum Islam menyatukan berbagai aspek dan perbedaan dalam satu kesatuan yang selaras. Hal ini karena Islam tidak menghendaki adanya pertentangan antara prinsip-prinsip dasar (*ushul*) dan aspek turunannya (*furu*). Hukum Islam bersifat fleksibel, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam ranah sosial, kemanusiaan, jasmani maupun rohani. Ajarannya mengatur hubungan antara makhluk dengan Sang Pencipta serta memberikan pedoman bagi kehidupan di akhirat. Selain itu, hukum Islam juga memperhatikan berbagai bidang, termasuk muamalah, akidah, ibadah, jinayah, dan aspek lainnya. Hukum Islam disebut sempurna karena mencakup berbagai aspek kehidupan (wahbah az-zuhaili, 2011).

Kelima *tawazun*, berarti keseimbangan atau keadaan seimbang. Secara istilah, *tawszun* mengacu pada sikap seseorang dalam memilih titik tengah yang adil dan seimbang saat menghadapi suatu persoalan. Hal ini menghindarkan seseorang dari kecenderungan yang hanya mementingkan urusan duniawi atau berprinsip bahwa hidup semata-mata untuk mencari kesenangan. Hal ini tercermin dalam aktivitas sehari-hari seseorang dalam pergaulannya, seperti kebiasaan merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, menggunakan narkoba, serta berbagai perbuatan maksiat lainnya. Selain itu, keseimbangan juga dapat dilihat dalam aktivitas yang tampak wajar, seperti tidur dan makan, yang tetap harus dilakukan secara bijak dan tidak berlebihan. Sikap berlebihan atau bermalas-malasan mencerminkan kecenderungan yang terus-menerus terhadap hal-hal negatif. Sementara itu, kecenderungan yang berlebihan terhadap hal-hal positif dapat digambarkan seperti seseorang yang terus-menerus beribadah dengan mengisolasi diri dan mengabaikan lingkungan sekitarnya (M Hasbi Ash-Shiddieqy, 1997).

## KESIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

Ilmu Tauhid sebagai disiplin teologi Islam memiliki karakteristik yang membedakannya dari ilmu lainnya. Karakteristik ini mencerminkan kesempurnaan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia. *Taufiqiyyah* Ilmu Tauhid bersumber dari wahyu Allah SWT dan petunjuk Rasulullah SAW, sehingga seluruh aspek akidah telah dijelaskan secara lengkap dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pembahasannya harus selalu berlandaskan dalil yang sahih. *Ghaibiyah* Ilmu Tauhid berkaitan dengan keimanan terhadap hal-hal gaib yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera maupun akal manusia, seperti keberadaan Allah SWT, malaikat, hari kiamat, dan hal-hal metafisik lainnya yang ditetapkan dalam ajaran Islam. *Syumuliyyah* Islam bersifat menyeluruh, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dari segi waktu, demografi, geografi, maupun dimensi kehidupan lainnya, seperti sosial, politik, hukum, pendidikan, dan budaya. *Takamul* Islam adalah ajaran yang utuh, harmonis, dan dinamis, yang menyatukan berbagai aspek kehidupan tanpa adanya pertentangan antara prinsip dasar (*ushul*) dan cabang-cabangnya (*furu*). Islam memberikan pedoman komprehensif bagi kehidupan manusia dalam segala bidang, termasuk akidah, ibadah, muamalah, dan hukum. *Tawazun* Islam menekankan keseimbangan dalam kehidupan manusia, baik dalam aspek spiritual maupun duniawi. Sikap berlebihan dalam satu aspek, baik dalam mengejar kesenangan dunia atau beribadah secara ekstrem hingga mengabaikan kehidupan sosial, tidak sesuai dengan prinsip keseimbangan yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, ilmu Tauhid merupakan fondasi utama dalam keimanan seorang Muslim, yang mengajarkan keyakinan terhadap keesaan Allah SWT serta memberikan pedoman hidup yang seimbang, menyeluruh, dan selaras dengan wahyu Ilahi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib (1993) *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Amin Saidul (2019). *Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin*, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, 22(1), 55

Anshari, H. Endang Saifuddin. *Ilmu, Filsafat, dan Agama*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Az-Zuhaili, Wahbah (2011). *Ushul Fiqih Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Hadis Purba dan Salamuddin (2016) *Theologi Islam Ilmu Tauhid*. Medan: Perdana Mulya Sarana.

Katimin (2020), *Al-Hikmah,* Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, 2(2), 210.

Rijal, Syamsul (2018) *Ilmu Tauhid: Kajian tentang Konsep Ketuhanan dalam Islam*. Jakarta: Kencana.

Rismanto Dedi, (2023), *Ilmu Tauhid*, Banjarnegara: PT.Penerbit Qriset Indonesia.

Sarwat, Ahmad (2015) *Tauhid: Landasan Keimanan dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Shiddieqy, M. Hasbi Ash (1997) *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Tanjung Alwin, 2023, *Memahami Tauhid Melalui Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir, 4 (2), 88